

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat pesat seiring dengankemajuan zaman. Perkembangan ini sangat erat kaitannya dengan seluruh aspek kehidupan termasuk salah satunya adalah menyangkut tentang pendidikan karena pendidikan erat kaitannya dalam hal untuk mempersiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar dapat bersaing di era globalisasi ini. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan berlangsung sepanjang masa. Pendidikan pada dasarnya dapat membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik bagi diri sendiri, bangsa, dan negara sehingga mampu bersaing dan berkompetisi dengan negara lain. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari pembelajaran yang berkualitas. Terkait dengan hal tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya yang telah dilakukan antara lain: penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, penataran guru-guru dalam penguasaan materi, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta

pengembangan metode-metode serta model-model pembelajaran. Dalam upaya pengembangan kurikulum, adanya beberapa kali perubahan kurikulum memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas dan mutu para peserta didik, hingga sampai detik ini pemerintah memberlakukan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013 yang untuk saat ini masih berlaku di beberapa sekolah dan belum di setiap jenjang pendidikan.

Namun kenyataannya belum optimalnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi dan belum menemukan titik terang walaupun berbagai upaya telah dilakukan saat ini. Banyaknya hambatan dalam pembelajaran, khususnya pada pendidikan formal yang salah satunya adalah masih rendahnya daya serap peserta didik disamping rerata hasil belajar peserta didik yang masih jauh dari harapan. Sehingga dapat dikatakan aktivitas dan hasil belajar sebagian besar siswa masih belum optimal.

Pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat dengan sekolah sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan secara formal. Keberhasilan pendidikan dapat tercapai apabila seluruh komponen pendidikan, antara lain: guru, siswa, metode pembelajaran, sarana prasarana belajar dan lingkungan dapat berjalan secara berkesinambungan. Guru dan metode pembelajaran merupakan dua komponen penting yang menentukan kualitas dan hasil belajar.

Sekolah sebagai suatu institusi pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan proses pendidikan. Sekolah menjadi suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas. Salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang diajarkan

di sekolah adalah biologi. Biologi secara umum merupakan suatu ilmu yang bersifat objektif yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian dalam metode ilmiah. Adapun tujuan dari pembelajaran biologi di sekolah antara lain adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep biologi yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara biologi, lingkungan, teknologi dan masyarakat; Adapun manfaat tersebut antara lain siswa dapat mengetahui asal usul manusia secara ilmiah disertai beberapa teori yang ditemukan oleh para ahli yaitu Teori Evolusi Darwin. Dengan mempelajari biologi secara lengkap, siswa akan memahami bahwa manusia berasal dari manusia dan bukan sekedar perubahan dan sosok makhluk lain. Siswa juga bisa mengenal sistem kehidupan binatang dan tumbuh-tumbuhan sehingga bisa digunakan untuk melakukan pelestarian lingkungan.

Namun ada juga ketimpangan antara harapan dan kenyataan hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya tujuan pembelajaran biologi yang belum optimal hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil Ujian Nasional SMA PGRI 6 Denpasar pada mata pelajaran biologi. Untuk mencapai tujuan dan harapan dari proses pembelajaran biologi tersebut guru dituntut agar mampu lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, materi dan keadaan peserta didik. Dilihat dari materi yang cukup padat,

pembelajaran biologi harus disampaikan dengan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dimana proses pembelajaran melibatkan baik guru dan peserta didik sehingga peserta didik akan termotivasi aktif dan proses pembelajaran berlangsung secara kooperatif.

Akan tetapi kenyataan yang ditemukan di SMA PGRI 6 Denpasar khusus di kelas X MIA, menunjukkan aktivitas dan hasil belajar biologi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : 1. Guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran dengan baik karena pembelajaran tidak disajikan dengan suasana yang menyenangkan dan menarik. 2. Guru kurang memanfaatkan benda-benda disekitar sebagai media pembelajaran. 3. Pembelajaran masih berpusat kepada guru.

Permasalahan tersebut muncul karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak mampu memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses belajar dalam kelasnya hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingat untuk menghubungkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi faktor-faktor pemicu rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya mampu menambahkan pengetahuan secara materi saja tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat formal sehingga selain diharapkan mampu meningkatkan model pembelajaran peserta didik juga diharapkan model

pembelajaran yang diterapkan dapat membuat peserta didik aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin.

Salah satu model alternatif yang dapat digunakan adalah *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* adalah sebuah model pembelajaran pengubahan belajar yang meriah, dengan segala suasana yang memfokuskan pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Model *Quantum Teaching* dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun kelebihan dari model *Quantum Teaching* sehingga dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran adalah : (1) Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu pikiran yang sama. (2) Karena *quantum teaching* lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. (3) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. (4) Siswa didorong untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalahdi atas, maka penelitiakan tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA dengan melakukan penelitian yang berjudul : “PenerapanModel Pembelajaran *Quantum Teaching* Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA SMA PGRI 6 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, makadapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X MIA SMA PGRI 6 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA SMA PGRI6 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran biologi siswa kelas X MIA SMA PGRI 6 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi peserta didik melalui penerapan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran biologi siswa kelas X MIA SMA PGRI 6 Denpasar tahun pelajaran 2016/2017.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk memajukan proses pembelajaran biologi baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan pembaharuan strategi pembelajaran serta dapat menunjang teori-teori yang telah ada dalam peningkatan mutu ilmu pengetahuan alam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam penelitian ini, diharapkan siswa sebagai subyek penelitian dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar yang berpengaruh pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Guru

Guru yang tentunya terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh pengalaman baru yaitu mengenai penerapan model *Quantum Teaching* yang dapat dijadikan salah satu alternative sebagai upaya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

### c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan sumbangan informasi kepada sekolah dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat yang berdampak pada kualitas sekolah juga semakin meningkat.